

ISBN : 978-979-25-8651-0

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN BIDANG PERTANIAN

“PERTANIAN TERINTEGRASI UNTUK MENCAPAI MILLENNIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGS)”



PALEMBANG, 20-21 OKTOBER 2010

Volume II

Bidang Agroekoteknologi, Agribisnis, Teknologi Pertanian,
Peternakan dan Perikanan



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2010

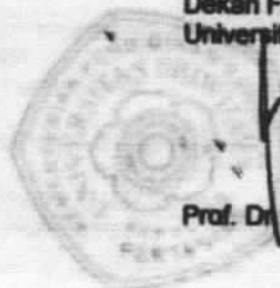
KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Tuhan Yang Esa yang telah memberikan segala rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penyusunan prosiding ini dapat selesai sesuai jadwal. Prosiding ini terdiri atas dua kumpulan makalah yaitu makalah *keynote speaker* dan makalah hasil penelitian para peneliti dari lingkungan Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian, Perusahaan (BUMN, dan swasta) yang dipresentasikan pada acara Seminar Nasional Hasil Penelitian Bidang Pertanian pada tanggal 20-21 Oktober 2010 di Palembang dengan tema "Pertanian Terintegrasi Menuju Millenium Development Goals (MDGs)".

Penerbitan prosiding ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tujuan dilaksanakannya seminar nasional tersebut, yaitu menyebarkan hasil penelitian bidang pertanian. Tim penyunting memperbaiki makalah tersebut sebatas pada penyesuaian format penulisan, adapun isi makalah sepenuhnya tetap menjadi tanggung jawab penulis makalah. Tim penyunting telah bekerja semaksimal mungkin, namun bila di dalam prosiding ini masih terdapat kekurangan, mohon dapat dipahami. Prosiding dibagi dalam bidang-bidang Agroekoteknologi, Agribisnis, Peternakan, Teknologi Pertanian, dan Perikanan.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan prosiding ini, antara lain Rektor Universitas Sriwijaya, Panitia Pelaksana, para sponsor dan donatur serta seluruh peserta seminar. Semoga informasi dalam prosiding ini bermanfaat bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat pengguna ilmu dan teknologi pertanian untuk kemajuan iptek bidang pertanian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Palembang, Oktober 2010
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN BIDANG PERTANIAN
PERTANIAN TERINTEGRASI MENUJU MILENIUM DEVELOPMENT GOAL
(MDGs)**

Badan Penerbitan Fakultas Unsri, 2010
900 halaman, ukuran A4

ISBN : 978-979-25-8651-0

Dewan Redaksi :

Penanggungjawab : Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
Editor : Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
M. Amin, S.Pi, M.Si
Dr. Edward Saleh

Ketua : M. Amin, S.Pi, M.Si
Redaksi Pelaksana : Prof. Dr. Ir. Amin Rejo, M.Si
Prof. Dr. Fili Pratama
Prof. Dr. Nuni Gofar
Dr. Ir. Andy Wijaya, M.Sc
Dr. Yulia Puji Astuti
Dr. M. Amar
Mirza Antoni, M.Si
Riswani, M.Si
Ir. Endo Argo Kuncoro, M.Agr
Ir. Siti Nurul Aidil Fitri, M.Si
Dede Jubeedah, S.Pi, M.Si
Indah Widiastuti, S.Pi, M.Si
Heny, M. M.Si
Arfan Abrar, S.Pt, M.Si
Gatot Muslim, S.Pt, M.Si
B Farry Aprilianto, STP, M.Si

Undang-Undang No.19 Tahun 2002

Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 12 Tahun 1997 Pasal 44 tentang Hak Cipta

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjualkan kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil penyelenggaraan Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

DAFTAR ISI Volume 2

Bidang Agroekoteknologi

No	Judul	Halaman
1	Pola dan Kualitas pasang Surut Di Kawasan Pesisir Pantai Timur Sumatera Selatan (Studi kasus di Daerah Reklamasi Rawa Pasang Surut Sumatera Selatan) Djak Rahman, A Napoleon dan Momon Sodik Imanudin	1
2	Genetic Improvement of Corn (<i>Zea mays</i> L.) Varietas for High-Quality Protein Contens E. S. Halimi	11
3	Pengembangan Kajian Tanaman Duku (<i>Lansium domesticum</i> Corr.) Sumatera Selatan sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitasnya Karnadi Gozali dan Yakup	18
4	The Potency of Siur-Siur Seed (<i>Xanthophyllum lancoalum</i>) as source of Energy Alternative for Biodiesel from Specific Locally Grown at South Sumatra Province Mery Hasmeda	26
5	Peranan tanaman Sela diantara Karet Nusyirwan	31
6	Pengkajian Distribusi Lahan Sawah Berdasarkan Ketinggian Tempat dan Kemiringan Lereng. Studi kasus Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung-Cisadane Yakup dan Hadi Susilo Arifin	41
7	Pengaruh Rotasi Tanaman Terhadap Populasi Gulma di Lahan Kering Yakup dan Maria Fitria	53

Bidang agribisnis

No	Judul	Halaman
1	Analisis Efisiensi Input Terhadap Produksi Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Pada Petani Plasma Program Kkpa Di Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat Eni Karsiningsih, S.P., M.Si.	59
2	Analisis Pasokan Beras Pada Pedagang Besar Di Kota Palembang Eni Karsiningsih, S.P., M.Si.	73
3	Analisis Keuntungan Pemasaran Beras Pada Pedagang Besar Di Kota Palembang Eni Karsiningsih, S.P., M.Si.	87
4	Kajian Makanan Tradisional Kue Kering Bangka Evahelda	102
5	Integrasi Kelembagaan Pangan Mendukung Keberlanjutan Diversifikasi Pangan Skala Rumah Tangga Di NTT Harmi Andrianyta, Maesti Mardiharini Dan Hari Hermawan	112
6	Dampak Ekonomi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Lahan Transmigran Rawa Pasang Surut (Sebuah Studi Di Desa Tenggulung Baru Kabupaten Banyuasin)	128

Daftar Isi

GENETIC IMPROVEMENT OF CORN (*Zea mays* L.) VARIETIES FOR HIGH-QUALITY PROTEIN CONTENT

E. S. Halimi

Department of Agroecotechnology Faculty of Agriculture University of Sriwijaya
Kampus Unsri Indralaya, OI 30662, South Sumatera, Indonesia.

Abstract

Corn is an important food crop. Any research to develop corn with high protein content is very important, since the research has a great potential to solve the world's need for a cheap source of protein. The objective of this research were to improve genetic quality, to estimate the role of genetic factor, and to initiate breeding program in Corn for high quality protein content in Indonesia. Research utilized "Top-cross" procedure to cross introduced germplasm of high quality-protein content of HQPSSS and HQPSCB accessions to national corn varieties of "Arjuna", "Bisma", and "Kalingga". This research resulted six newly-crossed-corn populations, namely "Toray populations" consisted of Toray-1 to Toray-6. These populations showed good-hard kernel characteristic with estimated potential protein content of more than 10%. Genetic analysis suggested that additive gene action played an important role on the trait, and proven heritable, with estimate of heritability value and its standard error of 0.41 and 0.01, respectively.

Keywords: Genetic, improvement, corn, protein,

Introduction

The role of high quality protein corn in Indonesia is very important. Dorosh et al., (1987) reported that corn was a staple food for more 18 millions people and grown by more 10 millions farm-households in Indonesia. Besides as animal feed, corn is used in many modern food industry and supplement for baby food (Prastowo, 1997; Pradilla *et al.*, 1975; Timmer, 1987; Sudaryanto et al., 1997). Corn seems to remain important in the human nutrition.

Research indicated that most existing corn varieties in Indonesia have low-quality protein characteristic with total protein content far below 10%. Mudjisiyono et al., (1991) reported protein content of several national corn varieties in Indonesia, such as Arjuna, Kalingga, and Bima were 9.0%, 9.5%, and 9.4%, respectively. The quality was considered low, because of low content of lysine and tryptophane which were only about 8.1 and 1.8 g per 100 g protein (Glover and Merizt, 1987). Any research to improve corn variety with high-quality protein content is, therefore, very important. The research has a great potential for solving the world's need for a cheap source of high-quality protein, particularly in Indonesia, where corn is used for human consumption.

Researcher in the world, have shown their intention to develop high-quality protein corn, since problem in protein need occurred all over the world (Altshul, 1975; Anderson, 1975, and Pradilla, 1975). Most researcher, however, incorporated a higher lysine content of opaque-2 gene into their adapted varieties or hybrid. Simply converting normal corn into opaque-2 type, however, resulted in undesirable characteristics. Researchers reported that introgression of opaque-2 gene into normal corn resulted vulnerable kernel, because of softer and

✓
chalkier texture. The total yield also generally reduced about 10%, owing to low density of grain and loosely packed strach granule (Carangal, 1975).

The HPSSS and HQPSS accession contain mutant opaque-2 gene. Unlike other high-quality protein accession that contain regular opaque-2 gene, the HQPSSS and HQPSCB produce hard kernel and have more desirable characters. The nutritional value was also superior, with total protein and lysine content in bulk seed sample were about 11.73% and 43 g per 100 g protein, respectively (Zehr and Hammaker, 1995). For that reason, this research incorporated the HQPSSS and HQPSCB accession 1) to improve genetic quality of several Indonesian corn varieties for high quality protein content, 2) to innitate breeding program in Corn for high quality protein content in Indonesia, and 3) to estimate the role of genetic factor in developing corn with high-quality protein content.

Material and Methods

Genetic material of this research consisted of US elite germplasm sources for high-quality protein content of HQPSSS and HQPSCB populations (Zehr and Hammaker, 1995) and national corn variety in Indonesia of Arjuna, Bisma, and Kalingga populations. Seeds of HQPSSS and HQPSCB were introduced to Indonesia by E.S. Halimi in 1996 through letter of authorization from Ministry of Agriculture RI No:UP.220.226.

Random seeds of each populations were germinated in the petridish. Germinated seeds, then, were grown in the field of three crossing blocks in 1:2 ratio. To anticipates variation in anthesis, the seeds were planted in a multiple planting scheme in every two days in 10 days period. Standard practices for liming, organic and anorganic fertilization, weeds and pest control were applied according to the recommendation to promote maximum growth and development. Improvement of corn genotype for high-quality protein was made by using "Top Cross Procedure" as outlined by Fehr (1987). The procedurs was done by making artificial pollination between plants of introduced population (HQPSSS and HQPSCB) as male parent and plants of national variety populations (Arjuna, Bisma, Kalingga) as female parents. The artificial crosses were employed during anthesis by transferring pollen grains of male sources to the silk of respected female sources. To avoid undesirable crosses the ears of female sources were individually enclosed with "Silking-bag" (Abdurahman, 2002).

At harvesting, identity of crosses was tagging in each corn ear to indicated halfsib family and visual obserovation was made on the hardness and characteristic of the kernel. Furthermore, determination of protein content in each crossed populations was done according to the "Integral System Procedures" as outlined by Villegas (1975) as follows: 1) the analysis was done by using a composite sample of F1 seeds, 2) to make an appropriate assesment, the endosperm was removed and protein content was analyzed based on the embryo, 3) the analysis was done by using "Standard Micro-Kjeldahl Procedure" and percent of protein was calculated by factor $6.25 \times \% N$, and 4) protein analysis of parental population was done on the remnant seeds as control.

Genetic analysis to estimate heritability (h^2) was made based on the protein content data, by using method of "Regression of Offspring on Mid-parent" (Falconer, 1989; Wricke and Weber, 1986) based on linear additive model of $Y = b_0 + b_1 X$; in which $Y =$ Percent of protein content of crossed progeny; $b_0 =$ intecept, $b_1 =$ slope; while $X =$ Average percent of protein content of respected female and male parents (mid-parent). The heritability values (h^2) was estimated as $h^2 = 2 b_1$ and its standard error, $SE (h^2)$ was estimated as

$SE(h^2) \approx 2 SE(b1)$. Statistical calculations were performed using Statistical Analysis System (SAS, 1988) at $\alpha = 0.05$.

Result and Discussion

In order to make genetic improvement of national corn variety of Indonesian, this research create six newly corn genoty derived from the cross of Arjuna, Bisma, and Kalingga plants by US introduced populations of HQPSSS and HQPSCB. As shown on Table 1, hereafter, these crossed populations were called as "Toray" population" (Toray-1, Toray-2, Toray-3, Toray-4, Toray-5, Toray-6) as appreciation to the Indonesian Toray Science Foundation (ITSF) for providing grant to this research.

Unlike reported by many researchers that development of high-quality protein corn generally end up with undesirable characters of vulnerable kernel, softer and chalkier texture (Carangal, 1975), physical observation showed that Toray populations have normal-hard kernel as seen in many corn varieties grown in Indonesia. Hard kernel characteristic is very important in corn breeding, especially in Indonesia, where pest and disease are predominatly found all the year around.

Result from protein analysis (Table 1), showed that protein content of crossed populations (Toray-1, Toray-2, Toray-3, Toray-4, Toray-5, Toray-6) were more than 10%, significantly higher than protein content of national varieties (Arjuna, Bisma, Kalingga) with protein content about 9%.

Although, this protein content was calculated as total protein, the values was appropriate and closely represent the quality of protein (Villegas, 1975). As mentioned earlier, the samples for the protein analysis of this research, were composite material randomly choses from the F1 seeds without endosperm. In addition, Copeland (1976) and Kozlowski (1972) explained that great majority of corn protein, especially lysine adn tryptophan, were metabolically inactive deposited in the aleurone layer of embryo, not in the endosperm. In addition, Seka and Cross (1995) stated that chemical analysis on the F1 seeds should not include endosperm, since it's endosperm contained $3n=3x$ set of chromosomes, in which $2n=2x$ set derived form female sources and $1n=1x$ set derived from male sources. While it's embryo contained $2n=2x$ set chromosomes, in which each $1n=1x$ set derived from male and female sources. This research succesfully Jmproves genetic quality of variety Arjuna, Bisma, and Kalingga that lead to the innitiation of corn breeding program for high quality protein content in Indonesia.

Table 1. Protein content of introduced populations (HQPSSS and HQPSCB) and their progenies of crossing with national varieties of Arjuna, Bisma, and Kalingga

Cross/parent Populations	Female sources	Male Souces	Protein content (%)
1.Toray-1	Arjuna	HPQSSS	10.50 a
2.Toray-2	Bisma	HPQSSS	10.44 a
3.Toray-3	Kalingga	HPQSSS	10.53 a
4.Toray-4	Arjuna	HQPSCB	10.51 a
5.Toray-5	Bisma	HQPSCB	10.45 a
6.Toray-6	Kalingga	HQPSCB	10.54 a
7.Parent	Arjuna	-	9.00 b
8.Parent	Bisma	-	9.00 b
9.Parent	Kalingga	-	9.50 b
10.Parent	-	HQPSSS	11.73 c
11.Parent	-	HQPSCB	11.75 c

*= Values of percent protein content followed by same letter (a,b,c) indicated not different based on the LSD analysis at $\alpha=0.05$

Furthermore, Figure 1 showed that values of protein content of crossed progeny (AxS, BxS, KxS, AxB, BxB, KxB) which was referred to Toray-1, Toray-2, Toray-3, Toray-4, Toray-5, Toray-6 populations, respectively, were between values of protein content and their parents. The protein content of these crossed progenies (about 10%) were below protein content of male parent of introduced populations of HPQSSS and HQSCB (about 11 %) and higher than protein content female parent of national corn varieties, of Arjuna, Bisma, and Kalingga (about 9%). Performance of crossed progenies that were between both parents was called by Falconer (1989) and Wricke & Weber (1986) as "intermediate to the parents", and suggested as indication for strong possibility of polygenic control and important role of additive gene action on the trait. This indication was proved by the result of genetic analysis to estimate heritability (h^2) using method of "Regression of offspring on mid-parent" (Falconer, 1989; Wricke and Weber, 1986). The statistical calculation resulted value of $(h^2) = 0.41$ with standard error of $SE(h^2) = 0.014$. The slope was significant at $\alpha=0.05$, and by convention was meaningful since the lower confidence of $2 SE = 0.382 > 0$ (Halimi et al., 1994). This research showed that role genetic factor was significant, the trait has proven heritable, and therefore, further cycle of selections program may ultimately lead to development of corn varieties with high quality protein content in Indonesia.

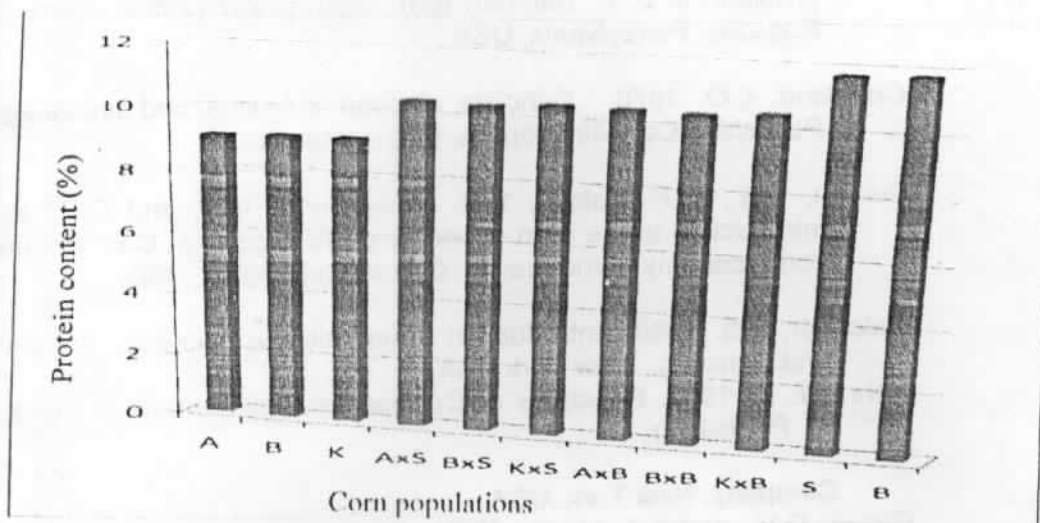


Figure 1. Protein content of female parent (A=Arjuna, B=Bisma, K=Kalingga), male parents

(S=HQPSSS, B=HQPSCB) and their crossed progenies of AxS, BxS, KxS AxB, BxB, KxB (which was referred to Toray-1, Toray-2, Toray-3, Toray-4, Toray-5, Toray-6 populations, respectively).

Conclusion

This research conclude that development of corn varieties for high quality protein content has been initiated by introducing US elite germplasm of HQPSSS and HQPSCB and crossing them to variety of Arjuna, Kalingga, dan Bisma. The resulted crossed progeny population called as "Toray populations" showed good-hard kernel characteristics with estimated potential protein content of > 10 %. The trait has proven heritable, and hence, further cycle of selection program will ultimately lead to development of corn varieties with high quality protein content in Indonesia.

Acknowledgements

A sincere appreciation is extended 1) to B.E. Zehr and B.R.Hammaker of Purdue University, USA for providing HQPSSS and HQPSCB seeds, 2) to Indonesian Toray Science Foundations (ITSF) for providing grant to this research, and 3) to M.Abdurachman for his help in field execution.

References

- Abdurahman, M. 2002. Top-crossing of corn plant genotypes to produce high-quality protein accessions (translated title). Bachelor Scription. Faculty of Agriculture Sriwijaya University (not published).
- Altschul, A. M. 1975. Worldwide Needs for Quality Protein *in* L. F. Bauman (ed). High Quality Protein Maize. Dowden and Ross Inc. Pennsylvania, USA.

- Anderson, R. G. 1975. Meeting world foods needs. *in* L. F. Bauman (ed). High quality protein maize. Dowden and Ross Inc. Pennsylvania, USA.
- Carangal, V. R. 1975. Breeding for protein quality in Maize : Current issues and problem. *in* L. F. Bauman (ed). High quality protein maize. Dowden and Ross Inc. Pennsylvania, USA.
- Copeland, L.O. 1976. Principle of seed sciences and technology. Burgess Publishing Co., Minneapolis, Minnesota, USA.
- Dorosh, P.A., W.P. Falcon, S.D. Mink, D.H. Perry, and C.P. Timmer. 1987. Introduction to the corn economy of Indonesia *in* C.P. Timmer (ed.). The corn economy of Indonesia. Cornell Univ.Press, USA.
- Falconer, D.S. 1989. Introduction to quantitative genetics. 3rd ed. John Wiley and Sons Inc., New York USA.
- Fehr, W. R. 1987. Principles of Cultivar Development vol.1 and 2. Macmillan Publishing Company. New York, USA.
- Glover, D.V., and E.T. Meritz. 1987. Corn. *in* R.A. Olson and K.J. Frey (eds.). Nutritional quality of cereal grains: Genetic and agronomic improvement. ASSA-CSSA-SSSA Pub., Madison, US.
- Halimi, E.S., D.E.Rowe, and M.Aung. 1994. Divergent selection in alfalfa for resistance resistance to Sclerotinia crown and stem rot. *Crop Science* 34:1440-1442.
- Kozlowski, T.T. 1972. Seed biology Vol.II. Academic Press, New York, USA.
- Mudjisihono, R., M.D. Moentono, and Soebandi. The chemical analysis of existing corn varieties in Indonesia (translated title). Proceeding Seminar on Special Commodities, AARP Project-Agricultural Research Agency-Ministry of Agriculture Republic of Indonesia.
- Pradilla, A.G., D.D. Harpstead, D. Sarria, F.A. Linares, and C.A. Francis. 1975. Quality protein maize in human nutrition. *in* L.F. Bauman (ed). High quality protein maize. Dowden and Ross Inc., Pennsylvania, USA.
- Pratowo, B. 1997. Vision mision and research status of corn in Indonesia (translated title). Research paper of national seminar on corn, Ujung Pandang-Maros, 11-12 November 1997.
- SAS Institute. 1988. SAS User' Guide Statistics. Ver 5 od. SAS Institute, Cary,NC. USA.
- Seka, D, and H.Z. Cross. 1995. Xenia and maternal effects on maize kernel development. *Crop Science* 35:80-85.
- Sudaryanto, T., A. Suryana, and Erwidodo. 1997. Supply, dimand, and consumption of corn in Indonesia (Translated title). Proceeding of National Seminar in Corn, Maros 11-12 Nop 1997.
- Timmer, C.P. 1987. The corn economy of Indonesia. Cornell Univ.Press, USA.

✓

Villegas, E. 1975. An Integral system for chemical screening of quality protein maize. In L.F. Bauman (ed). High quality protein maize. Dowden and Ross Inc., Pennsylvania, USA.

Wricke and W.E. Weber. 1986. Quantitative genetics and selection in Plant Breeding. Walter de Gruyter. New York. USA.

Zehr, B.E. and B.R. Hamaker. 1995. Registration of HQPSSS and HQPSCB maize germplasm. Crop science 35:1720.